

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

Kota Sabang mengalami inflasi pada bulan Juli sebesar 0,98% (mtm) , ini merupakan lebih tinggi dari tingkat Inflasi di Provinsi Aceh 0,86%(mtm) dan juga Indonesia 0,64% (mtm). Namun pada bulan Agustus mengalami Deflasi yaitu -0,32% (mtm) dan mengalami Inflasi kembali pada September 0,78% (mtm) .

Inflasi pada bulan Juli disebabkan oleh kenaikan harga pada komoditas makanan seperti cabai merah, bawang merah, dan cabai hijau karena minimnya produksi tanaman hortikultura yang sudah lewat masa panennya, dan stok existing kurang dapat memenuhi kebutuhan. Dan pada bulan Agustus berangsur turun seiring dengan mulai masuknya masa panen tanaman hortikultura sehingga pada bulan Agustus Kota Sabang mengalami Deflasi. Namun pada bulan September mengalami Inflasi kembali yang disebabkan oleh naiknya Bahan Bakar Minyak (BBM) sehingga mendorong naiknya harga komoditas lainnya.

Kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau secara bulanan mengalami inflasi dan deflasi.

Pada Bulan Juli terjadinya Inflasi di Kota Sabang pada kelompok makanan, minuman dan tembakau dipengaruhi oleh subsektor makanan terutama bersumber dari komoditas Cabai Merah, Cabai Hijau dan Bawang Merah.

Pada Bulan Agustus jenis kelompok Makanan, Minuman dan Tembakau yang andil dalam deflasi adalah Cabai Merah, Cabai Hijau dan Bawang Merah, Cabai Rawit dan Minyak Goreng. Penurunan harga pada komoditas hortikultura seperti bawang merah, cabai merah, dan cabai rawit disebabkan adanya panen raya pada akhir Agustus. Selanjutnya, penurunan harga ikan tongkol diakibatkan oleh banyaknya pasokan yang dihasilkan oleh nelayan dibandingkan dengan pasokan bulan sebelumnya. Harga minyak goreng juga mengalami penurunan mengikuti penurunan harga CPO dunia.

Pada Bulan September jenis kelompok makanan, minuman yang andil dalam Inflasi adalah Cabai Hijau, Cabai Merah dan beberapa bahan pokok lainnya, hal ini dipengaruhi oleh naiknya Bahan Bakar Minyak yang mempengaruhi naiknya harga komoditas lainnya.

Kelompok Perumahan, Air , Listrik, dan Bahan Bakar Rumah Tangga secara bulanan mengalami Inflasi.

Komoditas Perumahan, air, listrik dan bahan bakar rumah tangga secara bulanan yang andil dalam Inflasi adalah Bahan Bakar Minyak (BBM). Dimana Pemerintah resmi menaikkan harga Bahan Bakar Minyak (BBM) khususnya BBM jenis penugasan seperti Pertalite dan juga Solar Subsidi hingga Pertamina sejak 3 September 2022.

Kelompok Transportasi Ikut Andil dalam Inflasi.

Kelompok transportasi yang mengalami kenaikan yaitu harga tiket angkutan laut yaitu tiket kapal cepat sebelumnya seharga Rp. 80.000 untuk umum, naik menjadi Rp. 100.000 dan khusus KTP Sabang sebelumnya Rp.60.000 naik menjadi Rp.65.000. Hal ini dipengaruhi oleh naiknya harga Bahan Bakar Minyak sejak awal September.

Kelompok Perawatan Pribadi dan Jasa Lainnya secara bulanan mengalami deflasi.

Komoditas yang mengalami inflasi deflasi pada triwulan III di Kota Sabang pada kelompok ini ialah emas perhiasan, pada Juli harga emas perhiasan 2,85 juta rupiah per mayam, pada Agustus 2,76 juta rupiah per mayam dan pada bulan September harga emas perhiasan turun kembali menjadi 2,73 juta rupiah per mayam.

Prospek perkembangan harga barang dan jasa diperkirakan masih terjaga dalam rentang 3,0%±1% dengan sejumlah resiko.

Laju inflasi Triwulan III diperkirakan berada pada batas atas sasaran inflasi nasional sebesar $3\pm 1\%$, dengan perkiraan peningkatan inflasi didorong oleh komponen volatile food seperti cabai merah dan bawang merah dan juga didorong oleh naiknya harga Bahan Bakar Minyak (BBM). Untuk beberapa komoditas pangan seperti cabai merah, bawang merah dan cabai hijau pasokannya diperkirakan membaik seiring mulai terjadinya panen di beberapa sentra produksi. Namun, pasokan ikan untuk tiga bulan kedepan ini menjadi sangat krusial, mengingat biasanya masa panen ikan berakhir pada awal Desember dan selanjutnya akan memasuki masa paceklik, dimana nelayan akan susah mendapatkan ikan akibat pengaruh iklim.

Dan Kota Sabang juga harus siap menjaga persediaan Beras karena diperkirakan Aceh akan mengalami kehabisan stok Beras karena banyak Beras Aceh yang dijual ke luar daerah saat panen, sehingga akan kekurangan stok pada masa-masa tertentu.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

1. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah

Pada triwulan III tahun 2022, terdapat beberapa permasalahan dalam pengendalian inflasi di Kota Sabang merujuk pada IHK Kota Banda Aceh, yaitu sebagai berikut :

1. Terganggunya pasokan pangan beberapa komoditas tertentu seperti cabai merah dan bawang merah yang terjadi secara nasional, hasil panen cabai secara nasional di seluruh provinsi saat ini memang tengah mengalami penurunan sekitar 7- 10 persen dari tingkat rata-rata produksi bulanan.
2. Komoditas bahan pangan di Kota Sabang sangat tergantung dari suplai provinsi lain, misalnya Sumatra Utara dan Kabupaten Aceh
3. Naiknya harga Bahan Bakar Minyak (BBM).

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

1. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah

Kebijakan pengendalian inflasi yang dilakukan pada Triwulan III tahun 2022 adalah sebagai

berikut :

1. Dinas Peternakan Aceh dengan Program peningkatan populasi ternak ruminansia dalam rangka meningkatkan produksi daging sebagai upaya meningkatkan produksi daging sebagai upaya meningkatkan ketersediaan produksi pangan asal hewan melalui kegiatan Sapi Kerbau Komoditas Andalan Dalam Negeri (SIKOMANDAN) dan Sumber Daya Genetik Hewan (SDGH) untuk pemurnian Genetik plasma nutfah sapi Aceh. Target IB untuk tahun 2022 dalam rangka meningkatkan populasi adalah 450 ekor. Dengan jumlah peralatan Sikomandan adalah 5 unit.
2. Stok sapi, kambing dan kerbau 70% berasal dari ternak lokal, 30% dari ternak yang dimasukkan dari luar daerah dan daging beku yang dimasukkan melalui kapal laut.
3. Stok sapi, kambing dan kerbau siap potong untuk tahun 2022 mencapai 2.584 ekor, dan stok unggas siap potong untuk tahun 2022 mencapai 54.590 ekor.
4. Bidang Penyuluhan, Dinas Pertanian dan Pangan Kota Sabang memiliki jumlah kelompok ternak sebanyak 62 Kelompok.
5. Tersedianya informasi harga dan akses pangan strategis (aplikasi panel harga pangan).
6. Adanya Bazar pangan murah seperti beras, minyak, telur dan gula.
7. Dinas Perhubungan Kota Sabang menjaga kelancaran distribusi barang melalui jalur pelayaran dengan sarana transportasi laut kapal KMP BRR dan Aceh Hebat II.
8. Bulog GSP Cot Ba U Kota Sabang bekerjasama dengan Dinas Pertanian Kota Sabang, memiliki stok beras.
9. Dinas Pertanian dan Pangan Kota Sabang membagikan bantuan saprodi, obat-obatan, pupuk NPK, benih cabai dan sayur-sayuran kepada kelompok tani di Kota Sabang.
10. Pelatihan Tematik Pekarangan Pangan Lestari (P2L).

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. Evaluasi Kebijakan Pengendalian Inflasi di daerah

1. Melakukan gerakan tanam di pekarangan agar membantu ketersediaan pangan khususnya komoditas cabai yang sering menjadi komoditas penyumbang inflasi di Kota Sabang. Hal ini karena konsumsi komoditas tersebut sangat tinggi.
 2. Indikasi adanya ketidakseimbangan supply dan demand harus didukung oleh ketersediaan data neraca pangan secara
 3. Menambah jaringan alternatif pemasok yang terjangkau sehingga meningkatkan efisiensi distribusi.
 4. Peningkatan kemampuan manajemen usaha yang baik dalam pengelolaan barang maupun keuangan.
 5. Perlu peningkatan kerjasama dan keterlibatan semua pihak terkait untuk pengendalian inflasi di Kota Sabang.
5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

4. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah

Adapun Rekomendasi pengendalian dari yang diterangkan diatas antara lain dapat berupa :

Melakukan pemantauan pasokan komoditas secara berkala dan memastikan validitas data surplus-defisit komoditas penting.

2. Terus meningkatkan produksi komoditas pangan (Kemandirian Pangan) dengan memanfaatkan lahan kosong/terlantar, pembangunan infrastruktur yang memadai, dan produksi pangan secara mandiri oleh